

---

## LITERASI KEUANGAN DAN EFIKASI DIRI FINANSIAL : FAKTOR PENENTU PERILAKU KREDIT BERISIKO DI KALANGAN MAHASISWA

**Dwi Rizki Fitriani**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

e-mail: [dwirizki8894@student.uns.ac.id](mailto:dwirizki8894@student.uns.ac.id)

### *Abstract*

*Risky credit behavior among millennials and Generation Z has become a growing concern in recent years. Many millennials and generation Z are in debt due to irresponsible use of credit. This phenomenon shows the importance of understanding financial literacy and financial self-efficacy in credit management. This research aim to determining the influence of financial literacy and financial self-efficacy on risky credit behavior in the use of paylater services among Sebelas Maret University students, with financial stress as a moderating variable. The sample consists of active undergraduate and diploma students at Sebelas Maret University who have used or are currently using paylater services. This study employs the Structural Equation Model (SEM) to analyze the data that has been collected through a questionnaire. The analysis reveals several key findings. First, financial literacy has a negative and significant effect on risky credit behavior and a positive and significant effect on financial self-efficacy. Second, financial self-efficacy has a negative and significant effect on risky credit behavior. Third, financial self-efficacy does not mediate the relationship between financial literacy and risky credit behavior, and financial stress does not moderate the relationship between financial literacy and risky credit behavior.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Risky Credit Behavior, Paylater*

---

### PENDAHULUAN

Pesatnya digitalisasi dalam sektor keuangan telah melahirkan layanan kredit *online* berupa *paylater*, yang kini tengah populer di kalangan masyarakat. OJK (2023) mencatat terdapat pertumbuhan pengguna *paylater* sebesar 18,18 juta kontrak atau sebesar 33,25% (yoy). Han et al (2019) menyatakan bahwa dibandingkan dengan kredit konvensional, layanan kredit *online* lebih digemari masyarakat, hal ini dikarenakan proses pendaftaran dan persetujuan *paylater* lebih cepat dan sederhana. Hal tersebut menjadikan masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan *paylater* melalui aplikasi di ponsel mereka.

Meski menawarkan banyak keuntungan, *paylater* dapat menyebabkan masalah finansial dan sosial jika tidak digunakan dengan bijak. Liu & Zhang (2021) menyebutkan seseorang dapat mengalami perilaku kredit berisiko seperti kredit macet, penyalahgunaan kredit, dan pinjaman berbunga tinggi jika mereka menggunakan layanan kredit *online* yang tidak bertanggung jawab. Cloutier & Roy (2020) menambahkan bahwa seseorang mungkin memiliki perilaku kredit berisiko karena memiliki banyak kartu kredit, yang membuat pengelolaan pembayaran menjadi lebih sulit. Pelanggan *paylater* akan dikenakan denda jika mereka terlambat membayar cicilan atau pinjaman. Denda ini dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Selain itu, perilaku kredit berisiko juga akan berdampak negatif pada kredit peminjam (Surya & Evelyn, 2023).

Menurut data dari OJK (2023) menunjukkan kredit macet pada pinjaman *online* secara nasional mencapai Rp 1,73 Triliun. Kasus kredit macet pinjaman *online* ini didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial dan generasi Z tumbuh sebagai generasi digital, dimana teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengakses berbagai produk *fintech* yang salah satunya yaitu layanan *paylater*, sehingga berpotensi mendorong peningkatan kecenderungan berhutang. Mukharomah &

Kurniawan (2023) menyatakan bahwa perilaku kredit risiko dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Literasi keuangan adalah keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan, termasuk kemampuan untuk mengumpulkan dan menilai informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan serta memahami dampaknya (Ningtyas, 2019). Cude et al (2020) menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan yang buruk.

Efikasi diri finansial juga dapat mempengaruhi perilaku kredit berisiko seseorang. Cloutier & Roy (2020) menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi mendorong seseorang untuk memiliki investasi dan tabungan, serta mengurangi kemungkinan memiliki kartu kredit dan pinjaman. Individu yang memiliki efikasi diri keuangan yang tinggi dianggap mampu mencapai kesejahteraan finansial (Farell et al, 2016; dan Sabri, et al, 2020). Selain itu, Baker & Montalto (2019) dan Idris et al (2013) menemukan bahwa perilaku kredit konsumen dipengaruhi oleh stress finansial dan literasi keuangan.

Penelitian tentang perilaku penggunaan kredit konsumen seringkali berfokus pada penggunaan kartu kredit. Sebaliknya, isu terkait kredit konsumen *online* seperti *paylater* masih jarang dijadikan fokus penelitian (Lusardi, et al, 2010; Palan, et al, 2011; dan Xiao, et al, 2011). Padahal, peningkatan penggunaan layanan *paylater* belum tentu sejalan dengan peningkatan literasi keuangan. Kemudahan dalam memperoleh kredit *online* melalui layanan *paylater* membuat layanan *paylater* mudah diakses oleh banyak orang, termasuk mereka yang belum memahami risiko dan konsekuensi dari penggunaan layanan *paylater* yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret terhadap perilaku kredit dalam penggunaan layanan *paylater*, peran efikasi diri finansial sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko, dan menguji efek moderasi tekanan keuangan terhadap hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko dengan efikasi diri finansial sebagai variabel mediasi dan tekanan keuangan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari hasil jawaban kuesioner yang disebar kepada responden dalam bentuk *Google form*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 dan Diploma Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa S1 dan Diploma Universitas Sebelas Maret yang pernah atau sedang menggunakan menggunakan layanan *paylater*. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lemeshow diperoleh hasil sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 166 responden.

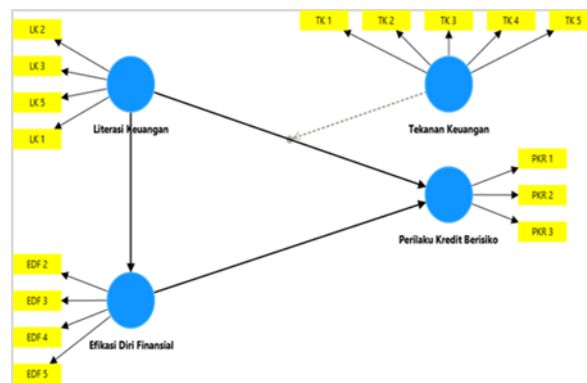
Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan SmartPLS. Dalam analisis data terdapat dua tahap yang dilakukan yaitu, *outer model* dan *inner model*. *Outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas model penelitian, sedangkan *inner model* digunakan untuk uji hipotesis dan uji mediasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Tahap awal analisis data menggunakan PLS-SEM adalah membuat model struktural berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun. Setelah model struktural dibuat, langkah

selanjutnya adalah mengevaluasi model pengukuran (*outer model*). Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten. Langkah terakhir adalah mengevaluasi model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten dan menguji hipotesis penelitian. Adapun model struktural berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Outer Model Struktural

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Nilai AVE	Kesimpulan
<b>Literasi Keuangan</b>			
LK (1)	0,812	0,573	Valid
LK (2)	0,701		Valid
LK (3)	0,742		Valid
LK (5)	0,767		Valid
<b>Efikasi Diri Finansial</b>			
EDF (2)	0,793	0,624	Valid
EDF (3)	0,797		Valid
EDF (4)	0,839		Valid
EDF (5)	0,728		Valid
<b>Tekanan Keuangan</b>			
TK (1)	0,737	0,625	Valid
TK (2)	0,830		Valid
TK (3)	0,804		Valid
TK (4)	0,809		Valid
TK (5)	0,769		Valid
<b>Perilaku Kredit Berisiko</b>			
PKR (1)	0,813	0,673	Valid
PKR (2)	0,851		Valid
PKR (3)	0,797		Valid

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua item memiliki nilai *loading factor* sebesar  $> 0,7$  dan nilai AVE  $> 0,5$  (Hair, et al, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria uji validitas konvergen.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Diskriminan

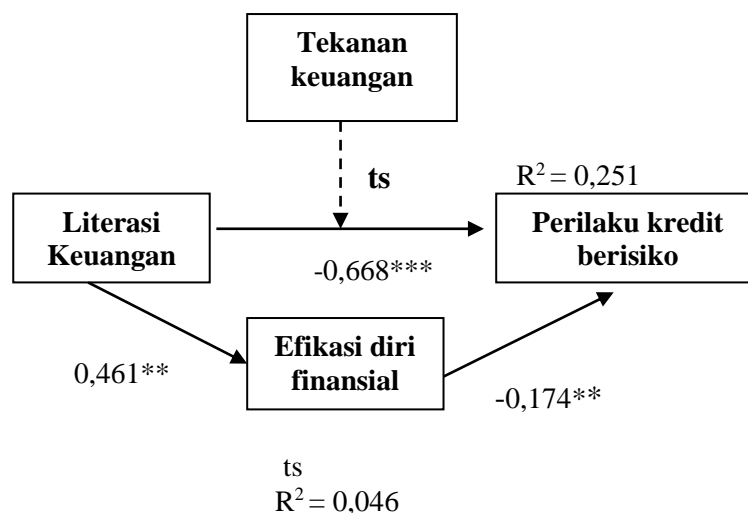
Kode Item	EDF	LK	PKR	TK
EDF	<b>0,790</b>			
LK	0,214	<b>0,757</b>		
PKR	-0,279	-0,384	<b>0,820</b>	
TK	-0,112	-0,113	0,307	<b>0,791</b>

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Fornell-Lacker dari masing-masing indikator terhadap masing-masing variabelnya memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya (Hair et al, 21019). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria uji validitas diskriminan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,821	0,802	Reliabel
Efikasi Diri Finansial	0,757	0,752	Reliabel
Tekanan Keuangan	0,757	0,757	Reliabel
Perilaku Kredit Berisiko	0,892	0,854	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai Composite Reliability dan Cronbach's alpha dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan, efikasi diri finansial, tekanan keuangan, dan perilaku kredit berisiko memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's alpha > 0,7 (Hair et al, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas



\*\*\*, \*\* menunjukkan signifikansi pada tingkat 1%, dan 5%, sedangkan ts artinya tidak signifikan

## **Gambar2.** Hasil Pengujian Model

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efikasi diri finansial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Selanjutnya literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri finansial. Efikasi diri finansial tidak memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko, dan tekanan keuangan tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku kredit berisiko.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin rendah kemungkinan mereka melakukan perilaku kredit berisiko. Pengetahuan memerankan peran yang kuat dalam mendukung perilaku keuangan yang positif. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dapat menggunakan pengetahuan mereka untuk menghindari perilaku kredit berisiko yang dapat merugikan diri sendiri. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti, pengelolaan utang, perencanaan anggaran, dan pentingnya menabung membuat mahasiswa menjadi lebih bijaksana dalam membuat keputusan finansial. Mereka lebih mampu mengenali risiko terkait penggunaan kredit dan cenderung memilih opsi keuangan yang lebih aman. Selain itu, kemampuan ini juga akan berkontribusi pada kesehatan finansial jangka Panjang.

Cude et al (2020) dan Liu & Zhang (2021) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku kredit berisiko. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam mengurangi perilaku kredit berisiko. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan individu dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab terkait penggunaan kredit.

#### **2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efikasi Diri Finansial**

Berdasarkan hasil analisa mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap efikasi diri finansial, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri finansial. Sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka tingkat efikasi diri finansial orang tersebut juga akan tinggi. Literasi keuangan berperan sebagai pendorong efikasi diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam bidang finansial. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik merasa yakin dalam kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan finansial yang kompleks.

Noor et al (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri seseorang akan meningkat ketika orang tersebut memiliki pengetahuan yang memadai. Sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka tingkat efikasi diri finansial orang tersebut juga akan tinggi. Liu & Zhang (2021) juga menemukan bahwa literasi meningkatkan efikasi diri finansial.

#### **3. Pengaruh Efikasi Diri Finansial Terhadap Perilaku Kredit Berisiko**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri finansial terhadap

perilaku kredit berisiko, ditemukan bahwa efikasi diri finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin rendah kemungkinan orang tersebut untuk melakukan perilaku kredit berisiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang yakin dengan kemamouan finansial mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan kredit dan lebih mampu menghindari perilaku kredit berisiko. Keyakinan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, menghindari hutang yang tidak perlu, dan mengelola pengeluaran dengan lebih efektif (Cloutier & Roy, 2020)

Efikasi diri finansial yang tinggi memberikan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam situasi keuangan yang menantang, sehingga mengurangi kemungkinan terjebak dalam masalah kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu & Zhang (2021) dan Robb (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat mengurangi penyalahgunaan kredit.

#### **4. Efek Efikasi Diri Finansial dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai efek efikasi diri finansial dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko, dapat diketahui bahwa efikasi diri finansial tidak memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku kredit berisiko. Hair et al (2021) menjelaskan bahwa dalam konteks ini, hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko masuk ke dalam kategori non-mediasi langsung saja. karena hubungan pengaruh langsung yang signifikan dan pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Pada hasil uji hipotesis literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat terhadap perilaku kredit berisiko. Sehingga pengaruh mediasi melalui efikasi diri finansial menjadi tidak signifikan.

Efikasi diri finansial tidak memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko, karena terdapat kemungkinan faktor lain dari luar pemahaman dan keyakinan seseorang yang mempengaruhi perilaku kredit mereka. Misalnya, tekanan sosial, preferensi terhadap risiko, atau kebutuhan mendesak yang dapat memainkan peran dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang. Dengan demikian, meski literasi keuangan dapat secara langsung mempengaruhi perilaku kredit berisiko, efikasi diri finansial tidak selalu memediasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

#### **5. Efek Tekanan Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai efek tekanan keuangan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko, dapat diketahui bahwa tekanan keuangan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko. Meskipun individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda, tekanan keuangan yang mereka alami tidak memoderasi atau mengubah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko. Contansje et al (2023) menyatakan bahwa stress keuangan tidak hanya berasal dari utang, tetapi juga mampu mengontrol pengeluaran dan ketidakmampuan untuk menyimpan dana darurat, yang tidak secara langsung mendorong seseorang untuk menggunakan layanan *paylater*.

Kemungkinan tidak adanya pengaruh moderasi dari tekanan keuangan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti responden dalam penelitian ini mungkin memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan kondisi tekanan keuangan yang mereka alami. Artinya meskipun mereka menghadapi tekanan keuangan, mereka mampu mengelola

situasi tersebut dengan efektif sehingga tekanan tersebut tidak mempengaruhi perilaku mereka. Selanjutnya responden mungkin memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi. Dengan pemahaman keuangan yang baik mereka dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana meskipun berada di bawah tekanan keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan mereka untuk tetap rasional dan terhindar dari perilaku kredit berisiko, meskipun mereka mengalami tekanan finansial. Kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa tekanan finansial tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku kredit berisiko.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efikasi diri finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Kedua, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Ketiga, efikasi diri finansial tidak memediasi hubungan antara literasi keuangan dan efikasi diri finansial. Serta, tekanan keuangan tidak memoderasi hubungan literasi keuangan dengan perilaku kredit berisiko. Secara keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan dan aktif mencari informasi mengenai pengetahuan keuangan dari berbagai sumber sangat penting untuk mahasiswa. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam menghindari perilaku kredit berisiko tetapi juga dapat membantu kesehatan finansial jangka panjang mereka. Selain literasi keuangan, meningkatkan efikasi diri finansial juga penting dilakukan oleh mahasiswa untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang tepat dalam penggunaan layanan *paylater*.

Penelitian ini mengeksplorasi peran tekanan keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko. Dalam praktiknya, perilaku kredit berisiko di kalangan mahasiswa mungkin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti preferensi terhadap risiko dan norma sosial. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel moderasi lainnya untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku kredit berisiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, A. R., & Montalto, C. P. (2019). Student loan debt and financial stress: Implications for academic performance. *Journal of College Student Development*, 60(1), 115–120. <https://doi.org/10.1353/csd.2019.0008>
- Cloutier, J., & Roy, A. (2020). Consumer credit use of undergraduate, graduate and postgraduate students: an application of the Theory of Planned Behaviour. *Journal of Consumer Policy*, 43(3), 565–592. <https://doi.org/10.1007/s10603-019-09447-8>
- Constansje, B., Kurniasari, F., & Abubakar, A. (2023). The effect of financial literacy, self-efficacy, and financial stress on risky credit behavior of generation Z: Evidence from pay later users. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economic*, 11(1), 180-210.
- Cude, B. J., Chatterjee, S., & Tavosi, J. (2020). Financial knowledge, personality traits, and risky borrowing behaviors in Iranian households. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187608>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of efikasi diri finansial in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR->

[11-2018-0203](#)

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Classroom Companion: Business. Springer, Charm.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_7)
- Han, L., Xiao, J. J., & Su, Z. (2019). Financing knowledge, risk attitude and P2P borrowing in China. *International Journal of Consumer Studies*, 43(2), 166–177.  
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12494>
- Idris, F. H., Krishnan, K. S. D., & Azmi, N. (2013). Relationship between financial literacy and financial distress among youths in Malaysia - An empirical study. *Malaysian Journal of Society and Space*, 4(4), 106–117.
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lusardi, A., Mitchell, O.S., Curto, V.(2014). Financial literacy among the young. *The Journal of Consume Affairs*. 44, 358–380.
- Mukharomah, W., & Kurniawan, M. R. (2023). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 8(1), 49–58.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Noor, N., Batool, I., & Arsyad, H, M. (2020). Financial literacy, finansial self-efficacy, and financial account ownership behavior in Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1-17.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik fintech lending periode juni 2023. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-Juni-2023.aspx>
- Palan, K.M., Morrow, P.C., Trapp, A., Blackburn, V. (2011). Compulsive buying behavior in college students: The mediating role of credit card misuse. *Journal of Marketing Theory and Practice*. 19, 81–96.
- Robb, C. A. (2017). College student financial stress: are the kids alright? *Journal of Family and Economic Issues*, 38(4), 514–527. <https://doi.org/10.1007/s10834-017-9527-6>
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2020). The influence of money attitude, financial practices, self-efficacy and emotion coping on employees' financial well-being. *Management Scienc Letters*, 10(4), 889-900.
- Surya, N., & Evelyn. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan finansial self-efficacy terhadap perilaku kredit berisiko dalam penggunaan paylater. *Jurnal manajemen dan keuangan*, 12 (1), 37-60.
- Xiao, J., Tang, C., Serido, J., Shim, S., & Jian Xiao is professor, J. (2011). Antecedents and consequences of perilaku kredit berisiko among college students: application and extension of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 239–245.